

RINGKASAN

TODY AULIYA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Tahun 2008, *Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru*, Dosen Pembimbing: Ir. Surjono, MTP., PhD. dan Ir. Antariksa M Eng. PhD.

Pembentukan tata ruang permukiman Suku Sasak di Pulau Lombok sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakatnya diwariskan oleh masyarakat sebelumnya. Dusun Senaru merupakan salah satu desa/dusun Suku Sasak yang masih memegang teguh budaya lokal berupa kepercayaan terhadap konsep-konsep filosofis dan kekuatan-kekuatan supranatural. Konsep kosmis yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Sasak pada umumnya termasuk di Dusun Senaru adalah penghormatan para penduduk terhadap Gunung Rinjani. Konsep kosmis ini dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai landasan dalam menentukan pola permukiman di Dusun Senaru sebagai tempat tinggal penduduknya. Secara hukum dan kepentingan dalam mempertahankan identitas kawasan dalam hal sejarah, upaya pelestarian merupakan tindakan yang harus diperhatikan, namun permasalahan yang muncul, peraturan yang memiliki kekuatan hukum untuk merekomendasikan pelestarian belum disusun. Selain itu, fakta di lapangan, telah terjadi perubahan tata letak bangunan yang tidak berdasarkan tatanan aturan permukiman tradisional Suku Sasak secara turun temurun, perubahan selera pada beberapa bangunan di Dusun Senaru adalah bisa dikategorikan sebagai bentuk-bentuk kerusakan desain kawasan terhadap kondisi awal, dan telah terjadi penurunan tingkat kesadaran masyarakat Dusun Senaru terhadap pentingnya upacara tradisional secara prinsip.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik Dusun Senaru sebagai permukiman tradisional Suku Sasak sebagai langkah awal dalam menyusun konsep dan strategi pelestarian sekaligus arahan pelestarian kawasan di Dusun Senaru.

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, *Pertama* : analisis karakteristik Dusun Senaru. Metode analisis yang digunakan adalah *Metode Statistik Deskriptif* menggunakan gambar, tabel dan diagram. *Kedua dan Ketiga*, : analisis konsep dan strategi pelestarian yang menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot prioritas dimana nilai-nilai bobot pada AHP sebagai input dalam penggunaan *Metode Analisis SWOT* untuk menentukan strategi serta sekaligus arahan pelestariannya.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh, yaitu *Pertama* : karakteristik Dusun Senaru merupakan kawasan dengan pemanfaatan zona pemanfaatan kultural; Dusun Senaru secara kondisi fisik alam ditinjau dari kondisi iklim sangat cocok sebagai lingkungan pertanian, kondisi hidrologi mampu untuk digunakan dalam pengairan/irigasi pertanian dan kondisi komoditi memiliki indikator kenaikan yang merupakan salah satu pertimbangan bahwa pertanian merupakan kawasan yang masih baik sebagai kawasan pertanian; tren perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian hampir tidak ada perubahan penggunaan lahan menjadi non pertanian.; citra kawasan yang terbentuk di Dusun Senaru, memiliki identifikasi yang jelas sebagai kawasan permukiman Suku Sasak karena berbeda secara fisik dengan kawasan di sekitarnya; mata pencaharian penduduk adalah lebih dari 90 % sebagai petani yang merupakan mata pencaharian turun temurun suku Sasak Dusun Senaru; proses pengolahan tanah yang masih kental dengan konsep filosofis yang digunakan oleh masyarakat Dusun Senaru; zona aktivitas kerja penduduk berada pada jangkauan 500 m-1 km yang merupakan lokasi lahan-lahan pertanian Dusun Senaru sebanyak 94 %; pendapatan penduduk Dusun Senaru sebanyak 100 % menyatakan tidak tetap; bentuk penerapan senioritas masih dilakukan dengan persentase 100 % terdapat hubungan keluarga dengan penghuni sebelumnya dalam pembagian harta waris; bentuk hubungan keluarga dengan penghuni sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut merupakan hubungan anak-ayah sebanyak 53 %; orientasi kedudukan elemen bangunan seku Sasak di Dusun Senaru secara horizontal adalah ke arah senior; orientasi kedudukan elemen bangunan secara vertikal menunjukkan bahwa penempatan suatu *bale* berdasarkan topografi terhadap Gunung Rinjani; pembentukan struktur ruang permukiman masih berdasarkan ritual budaya di Dusun Senaru misalnya pada upacara Maulid Nabi Muhammad SAW dan Tahun Alip. Orientasi karakter ruang, bahwa penggunaan *private* adalah untuk bangunan *bale*, penggunaan *semi public* adalah bangunan *beruga*, dan penggunaan *public* adalah pekarangan dan jalan antar dasan; persepsi wisatawan terhadap perlunya pelestarian menunjukkan sebesar 93 % menyatakan perlu dilakukan pelestarian.

Kedua, konsep dan strategi pelestarian Dusun Senaru yang akan diterapkan adalah bentuk pelestarian terhadap aspek sosial budaya dengan strategi memnafaatkan ksep filosofis sebagai kekuatan dalam upaya pelestarian.

Ketiga, Tindakan pelestarian dititik beratkan pada upaya mempertahankan pola permukiman yang mengikuti aturan adat dan memperbaiki/menyesuaikan pola bangunan yang tidak sesuai dengan aturan adat. Tindakan pelestarian dibagi atas dua jenis tindakan yaitu preservasi dan konservasi.

Kata Kunci : Pelestarian kawasan, Dusun Senaru, Sosial Budaya, kearifan lokal



Lembaran ini kosong
awalnya
Namun saat ini telah mulai terisi
Hingga nanti di akhir isi
Hanya jemari ini yang berupaya bekerja
Menahan pena, menempelkan tintanya
Di lembaran kosong ini
pada awalnya

Pena-Nya pun sudah terangkat
menuliskan dengan sangat
saat ini penaku dibolehkan menandai lembaran kosong ini
hanya segelintir saja coretan rapi dalam lembar ini
dan yang tak jelas hingga yang mengotori
seolah-olah sudah menyatu dengan bahan pembuat lembaran ini

saat ini pula
membersihkan pena dari tintanya yang berlebih
mengembalikannya dari lipatan-lipatan
menghilangkan lembaran ini dari coretan yang buruk
setidaknya masih ada waktu sebelum akhir isi
dalam lembaran kosong ini
pada akhirnya



*Jauhkanlah dirimu dari segala dosa, yang besar maupun yang kecil,
itulah hakikat takwa.
Jalanilah kehidupan bagaikan orang yang me-nempuh jalan penuh onak dan duri,
senantiasa berhati-hati dari bahaya yang dilihat.
Janganlah engkau remehkan dosa sekalipun kecil, bukankah gunung yang menjulang tinggi
berasal dari kerikil-kerikil kecil yang terhampar?*

Kebun Kopi, 12 Ramadhan 1430 H



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melapangkan kemudahan jalan bagi orang-orang yang istiqomah untuk berjuang di dalamnya, yang menciptakan bumi, langit dan seisinya serta menjamin keseluruhan rizki di antara keduanya. Shalawat dan salam yang paling mulia menjadi hak mutlak bagi Rasulullah SAW yang telah menegakkan hujjah dan meyakinkan di hati kami berupa .

Buku Skripsi '**Pelestarian Permukiman Tradisional di Dusun Senaru**' yang berada di depan anda merupakan karya penulis yang disusun dengan tujuan mendapatkan gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini, antara lain :

1. Ayah ibu kami, Drs. Wibi Subiyakto, MPd dan Dyah Ratna Sudjatwati, yang memiliki keutamaan di mata Allah sebagai Birul Walidain yang kami harapkan untuk meraih keutamaan itu,
2. Saudara penulis, Widyah Prilaili, ST dan Nawi Naufan Nada, yang Allah titipkan dalam hati mereka untuk memiliki keterpautan hati dengan penulis,
3. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP, dan Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng, PhD, selaku dosen pembimbing, Bapak Eddi Basuki, ST., MT. dan Ibu Ibu Nindya Sari, ST., MT. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik maupun saran,
4. Aisyah yang masih penulis harapkan kehadirannya, yang masih tersimpan dengan rapi dalam catatan Lauhil Mahfuz,
5. Saudara beda aliran nasab, Ria Wida Safitri yang menebarkan banyak keceriaan dalam *scene* hidupku akhir-akhir ini dan Ratih Anggra Pertiwi, adekku yang hadir untuk mempertajam analisisaku dalam memahami banyak masalah,
6. Teman-teman satu kontrakan Al-Vinolia dan Al-Faruq, serta seluruh rekan PWK angkatan 2002,
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini membutuhkan kesempurnaan di banyak hal dan celah-celah yang harus ditutupi dan diperbaiki dari para pembaca sekalian. Namun, kami mengharapkan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para semua pembaca. Allahuma amin.

Malang, Agustus 2009

Penyusun



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
HALAMAN PERUNTUKKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
GLOSSARIUM	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Permasalahan	5
1.3	Rumusan Masalah	6
1.4	Tujuan dan Manfaat	6
1.4.1	Tujuan	6
1.4.2	Manfaat	7
1.5	Ruang Lingkup Studi	7
1.5.1	Ruang lingkup wilayah	8
1.5.2	Ruang lingkup materi	8
1.6	Kerangka Pemikiran	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Mengenai Dusun Tradisional	15
2.1.1	Pengertian dusun dalam lingkup desa	15
2.1.2	Pengertian tradisional	15
2.2	Tinjauan Aspek Kebudayaan dan Permukiman	15
2.2.1	Pengertian budaya/kebudayaan	16
2.2.2	Karakteristik dan bentuk kebudayaan	16
2.2.3	Kebudayaan Sasak	18
2.2.4	Unsur-unsur kebudayaan Sasak	18
2.2.5	Konsepsi permukiman dan pola permukiman	21
2.2.6	Pengertian permukiman	21
2.2.7	Pengertian bermukim dan rumah	21
2.2.8	Pengertian pola permukiman dan bangunan	22
2.2.9	Pola permukiman dan bangunan sebagai salah satu wujud kebudayaan fisik	22
2.2.10	Unsur-unsur kebudayaan yang mempengaruhi dan membentuk suatu pola permukiman	23
2.2.11	Konteks pergeseran/perubahan permukiman tradisional	25
2.2.12	Tinjauan mengenai permukiman Sasak	26
2.2.13	Tinjauan mengenai beberapa desa/permukiman Sasak yang pembentukannya berdasarkan aspek budaya	31
2.2.14	Citra kawasan	32
2.2.15	Linkage system	34

2.3	Penyusunan konsep dan strategi berdasarkan Analisis Proses Hierarki Analitik (analytical hierarchy process/ahp) dan Analisis SWOT	35
2.3.1	Analisis proses hirarki analitik (Analytical Hierarchy Process/AHP)	35
2.3.2	Analisis SWOT	38
	A. Matriks SWOT	39
	B. Kuadran SWOT	39
2.4	Tinjauan Pelestarian	40
2.4.1	Lingkup pelestarian	41
2.4.2	Permasalahan dalam upaya-upaya pelestarian	42
2.4.3	Arahan kegiatan pelestarian	44
2.4.4	Tinjauan perencanaan kawasan pelestarian	49
2.5	Studi-Studi yang Pernah Dilakukan	54
BAB III METODE PENELITIAN		71
3.1	Definisi Operasional Dusun Tradisional	71
3.2	Lokasi Penelitian	71
3.3	Metode Penelitian	72
3.4	Populasi dan Sampel	72
3.5	Metode Pengumpulan Data	76
3.6	Metode Analisis	82
	3.6.1 Penentuan variabel	82
	3.6.2 Metode analisis rumusan masalah 1 (karakteristik kawasan permukiman tradisional Dusun Senaru)	84
	3.6.3 Metode analisis rumusan masalah 2 (penyusunan konsep dan strategi pelestarian)	89
	3.6.4 Metode analisis rumusan masalah 3 (arahan pelestarian permukiman tradisional di Dusun Senaru)	94
3.7	Desain Survei	102
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		106
4.1	Tinjauan Kebijakan	106
	4.1.1 Kebijakan pengembangan struktur tata ruang Propinsi Nusa Tenggara Barat	106
	4.1.2 Kebijakan pengembangan pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat	106
	4.1.3 Kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Lombok Barat	106
	4.1.4 Kebijakan pengembangan struktur tata ruang Kabupaten Lombok Barat	107
	4.1.5 Kebijakan pemanfaatan ruang Dusun Senaru sebagai wisata budaya Lombok Barat	107
4.2	Kondisi Makro	108
	4.2.1 Letak dan batas wilayah Kabupaten Lombok Barat	108
	4.2.2 Kondisi kepariwisataan Kabupaten Lombok Barat	110
	4.2.3 Letak dan batas wilayah Desa Senaru	110
	A. Kondisi fisik Desa Senaru	111
	B. Penggunaan lahan	111

	C. Kegiatan perekonomian	113
	D. Karakteristik sosial masyarakat	116
	E. Fasilitas	116
	F. Jenis budaya masyarakat	117
	G. Sarana dan prasarana	118
4.3	Kondisi Mikro (Dusun Senaru)	121
4.3.1	Tinjauan perkembangan kawasan	121
	A. Tinjauan perkembangan masyarakat Sasak	121
	B. Tinjauan mengenai permukiman masyarakat Sasak	123
	C. Tinjauan kawasan Desa Senaru	124
4.3.2	Karakteristik responden terhadap bangunan	126
	A. Status kepemilikan bangunan	126
	B. Pendidikan formal terakhir	126
	C. Mata pencaharian	126
	D. Hubungan keluarga dengan penghuni sebelumnya	127
	E. Bentuk hubungan keluarga dengan penghuni sebelumnya	127
	F. Perubahan fungsi bangunan	127
	G. Perubahan fisik bangunan	128
	H. Perubahan fisik bangunan	128
	I. Bagian yang dirombak/diperbaiki/ditambah	128
	J. Kenyamanan saat menghuni	128
	K. Alasan terhadap perasaan kenyamanan saat menghuni	129
	L. Penyebab rencana perubahan bangunan	129
	M. Respons terhadap mempertahankan keaslian bentuk saat melakukan perubahan	130
	N. Respons terhadap mempertahankan keaslian material asli bangunan	130
4.3.3	Karakteristik responden terhadap pola permukiman dan pola bermukim	131
	A. Respons terhadap mempertahankan pola hadap antar bangunan	131
	B. Alasan terhadap mempertahankan pola hadap antar bangunan	131
	C. Respons terhadap mempertahankan pola permukiman	131
	D. Alasan terhadap mempertahankan pola permukiman	132
4.3.4	Karakteristik responden terhadap nilai budaya dan adat istiadat	132
	A. Pentingnya pemeliharaan nilai budaya	132
4.3.5	Karakteristik responden terhadap lingkungan dan kawasan sekitar Dusun Senaru	132
	A. Lokasi bekerja	132
	B. Informasi mengenai daerah Rehabilitasi alam Taman Nasional Gunung Rinjani	132
	C. Partisipasi dalam upaya Rehabilitasi Taman Nasional Gunung Rinjani	133
	D. Alasan partisipasi dalam upaya Rehabilitasi Taman Nasional Gunung Rinjani	133

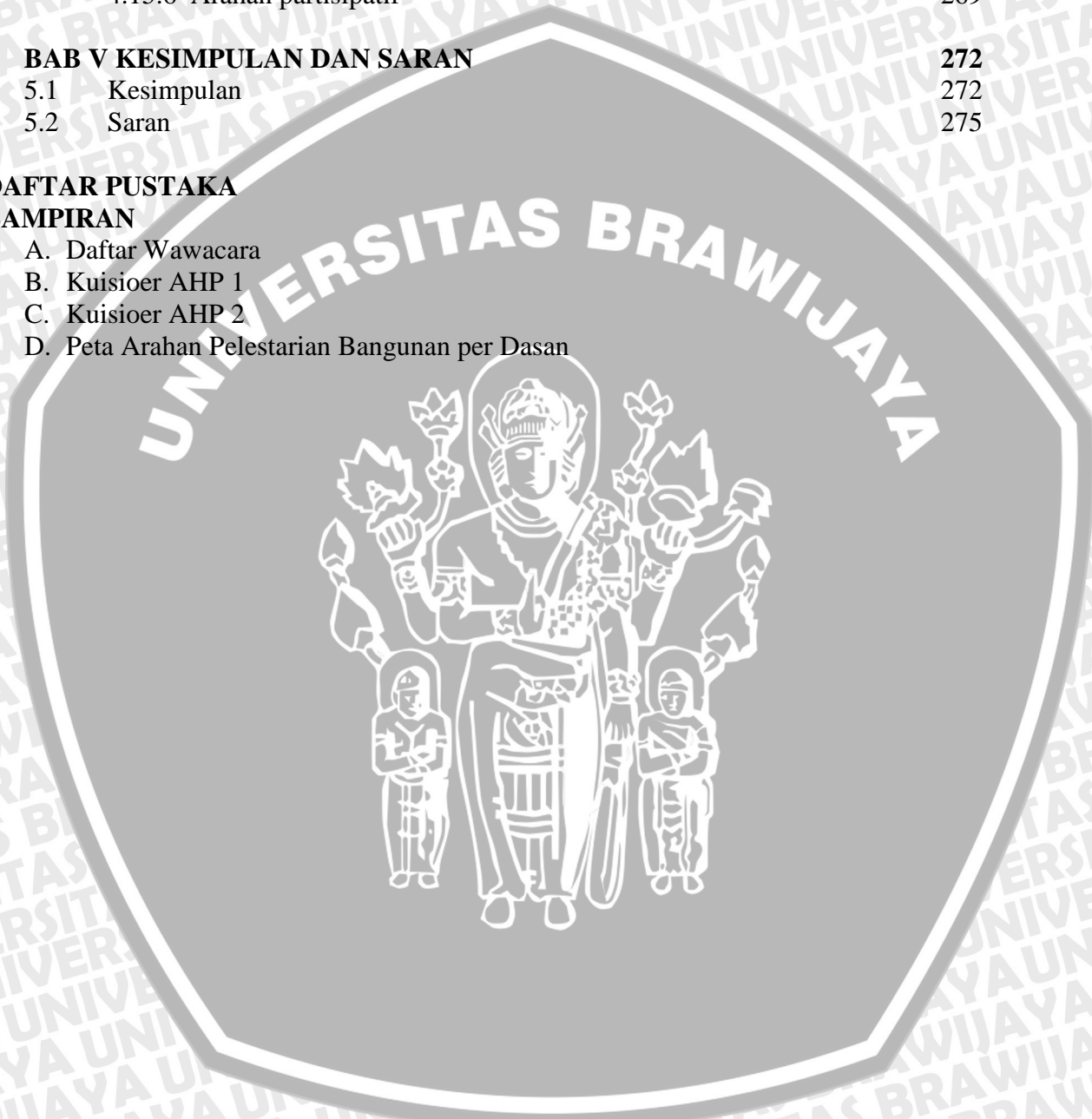
4.3.6	Karakteristik responden terhadap pelestarian	133
	A. Perlu tidaknya pelestarian	133
	B. Alasan perlu dilestarikan	133
	C. Bentuk perhatian pemerintah	134
4.4	Analisis Kebijakan	135
4.4.1	Analisis kebijakan kawasan Dusun Senaru	135
4.4.2	Analisis kebijakan sekitar kawasan di Dusun Senaru	138
4.5	Analisis Karakteristik Kawasan	138
4.5.1	Analisis lingkungan	138
4.6	Analisis Sosial Ekonomi	149
4.6.1	Analisis mata pencaharian penduduk	149
4.6.2	Analisis zona aktivitas	150
	A. Kearifan lokal masyarakat dalam sistem pengolahan pertanian dan pemeliharaan kawasan sekitar Dusun Senaru	
	B. Zona aktivitas	154
4.6.3	Analisis tingkat pendapatan	155
4.7	Analisis Sosial Budaya	156
4.7.1	Analisis penduduk asli Dusun Senaru	156
4.7.2	Analisis bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman	157
	A. Analisis kebudayaan suku Sasak Dusun Senaru dalam norma-norma dan adat istiadat	160
	B. Analisis bentuk penerapan senioritas terhadap ruang permukiman di Dusun Senaru	161
4.7.3	Analisis sistem kekerabatan Dusun Senaru terhadap pola hunian/bermukim pada bale	163
	A. Analisis sistem pewarisan	164
4.7.4	Analisis pola permukiman Dusun Senaru	167
	A. Analisis kedudukan elemen bangunan secara horizontal	182
	B. Analisis kedudukan elemen bangunan secara vertikal	183
4.7.5	Analisis pembentukan struktur ruang permukiman	192
4.7.6	Analisis orientasi karakter ruang	196
4.8	Analisis Aspek Wisata	202
4.8.1	Analisis persepsi wisatawan	202
4.8.2	Analisis linkage system	203
4.8.3	Backward linkage	208
4.9	Analisis aksesibilitas	214
4.9.1	Analisis sirkulasi	217
4.10	Analisis Kelembagaan dan Partisipatif	221
4.11	Penyusunan Konsep dan Strategi Pelestarian Dusun Senaru	227
4.11.1	Analisis hirarki proses (AHP)	227
4.12	Analisis SWOT	232
4.13	Analisis IFAS Dan EFAS	237
4.14	Konsep dan Strategi Pelestarian Dusun Senaru	243
4.15	Arahan Pelestarian Dusun Senaru	245
4.15.1	Arahan pelestarian konsep sosial budaya masyarakat Dusun Senaru	245

4.15.2	Arahan pelestarian pola permukiman	247
4.15.3	Tindakan pelestarian untuk masing-masing dasan pada kawasan di Dusun Senaru	253
4.15.4	Arahan pola sirkulasi wisatawan	256
4.15.5	Metode pelestarian di kawasan Dusun Senaru	266
4.15.6	Arahan partisipatif	269

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	272	
5.1	Kesimpulan	272
5.2	Saran	275

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

- A. Daftar Wawancara
- B. Kuisioer AHP 1
- C. Kuisioer AHP 2
- D. Peta Arahan Pelestarian Bangunan per Dasan



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Skala Banding Secara Berpasangan (Saaty, 1993)	36
Tabel 2.2	Matriks SWOT	39
Tabel 2.3	Permasalahan Makro Pelestarian	43
Tabel 2.4	Permasalahan Mikro Pelestarian	43
Tabel 2.5	Cara Pelestarian Berdasarkan Faktor Penyebabnya	47
Tabel 2.6	Studi Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Pengambilan Sampel Bangunan Berdasarkan Jenis Bangunan	74
Tabel 3.2	Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2004	75
Tabel 3.3	Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2004	75
Tabel 3.4	Daftar Kebutuhan Survey Primer	78
Tabel 3.5	Daftar Kebutuhan Data Sekunder	81
Tabel 3.6	Tabel Variabel-Variabel Penentu Arah Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru	82
Tabel 3.7	Matriks Partisipatif	88
Tabel 3.8	Kriteria Nilai Aksesibilitas Pencapaian Menuju Dusun Senaru dan Antar Dasan dalam Dusun Senaru	89
Tabel 3.9	Variabel-Variabel Internal Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru	93
Tabel 3.10	Variabel-Variabel Eksternal Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru	94
Tabel 3.11	Arah Pelestarian Pola Permukiman pada Kawasan di Dusun Senaru	99
Tabel 3.12	Jenis dan bagian dari Kawasan di Dusun Senaru yang dikenai Tindakan Pelestarian	99
Tabel 3.13	Desain Survei	102
Tabel 4.1	Luas Wilayah Daratan Kabupaten Lombok Barat	108
Tabel 4.2	Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Barat	110
Tabel 4.3	Penggunaan Lahan Desa Senaru	113
Tabel 4.4	Jumlah Rumah Tangga Sektor Pekerjaan Utama Desa Senaru	113
Tabel 4.5	Luas Tanam dan Produksi Beberapa Komoditas di Desa Senaru	114
Tabel 4.6	Luas Tanam dan Produksi Beberapa Komoditas di Desa Senaru Tahun 2001-2005 (Lanjutan)	114
Tabel 4.7	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Senaru	116
Tabel 4.8	Fasilitas Pendidikan Desa Senaru Tahun 2001-2005	117
Tabel 4.9	Jumlah Tempat Ibadah	117
Tabel 4.10	Bentuk Kesenian	118
Tabel 4.11	Panjang Jalan	119
Tabel 4.12	Jenis Perkerasan Jalan	119
Tabel 4.13	Alat Komunikasi Yang Digunakan Di Desa Senaru Tahun 2001-2005	120

Tabel 4.14	Pemakai Air Desa Senaru Tahun 2001-2005	120
Tabel 4.15	Status Kepemilikan Bangunan	126
Tabel 4.16	Pendidikan Formal Terakhir	126
Tabel 4.17	Mata Pencapaian Responden	127
Tabel 4.18	Hubungan Keluarga dengan Penghuni Sebelumnya	127
Tabel 4.19	Bentuk Hubungan Keluarga dengan Penghuni Sebelumnya	127
Tabel 4.20	Perubahan Fungsi Bangunan	127
Tabel 4.21	Perubahan Fisik Bangunan	128
Tabel 4.22	Bentuk Perubahan Fisik Bangunan	128
Tabel 4.23	Bagian yang Dirombak/Diperbaiki/Ditambah	128
Tabel 4.24	Kenyamanan Saat Menghuni	129
Tabel 4.25	Penyebab Adanya Perasaan Nyaman Tinggal di Dusun Senaru	129
Tabel 4.26	Penyebab Rencana Perubahan Bangunan	129
Tabel 4.27	Respons Terhadap Mempertahankan Keaslian Bentuk saat Melakukan	130
Tabel 4.28	Respons Terhadap Mempertahankan Keaslian Material saat Melakukan	130
Tabel 4.29	Respons Terhadap Mempertahankan Pola Hadap Antar Bangunan	131
Tabel 4.30	Alasan Tetap Mempertahankan Pola Hadap Antar Bangunan	131
Tabel 4.31	Respons Terhadap Mempertahankan Pola Permukiman	131
Tabel 4.32	Respons Terhadap Mempertahankan Pola Permukiman	132
Tabel 4.33	Pentingnya Pemeliharaan Nilai Budaya	132
Tabel 4.34	Lokasi Bekerja	132
Tabel 4.35	Informasi mengenai daerah Rehabilitasi Alam Taman Nasional Gunung Rinjani	133
Tabel 4.36	Partisipasi dalam Upaya Rehabilitasi Taman Nasional	133
Tabel 4.37	Alasan Partisipasi dalam Upaya Rehabilitasi Taman Nasional Gunung Rinjani	133
Tabel 4.38	Perlu Tidaknya Pelestarian	133
Tabel 4.39	Tabel Alasan Perlu Dilestarikan	134
Tabel 4.40	Bentuk Perhatian Pemerintah	134
Tabel 4.41	Curah Hujan Rata-Rata Kawasan Dusun Senaru Tahun 2005	139
Tabel 4.42	Luas Tanam dan Produksi Beberapa Komoditas di Desa Senaru Tahun 2001-2005	139
Tabel 4.43	Produktivitas Komoditas di Desa Senaru Tahun 2001-2005	140
Tabel 4.44	Analisis Kondisi Fisik Alam	140
Tabel 4.45	Tren Perubahan Penggunaan Lahan	142
Tabel 4.46	Analisis Tren Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian	142
Tabel 4.47	Analisis Citra Kawasan	148
Tabel 4.48	Mata Pencapaian Responden	149
Tabel 4.49	Analisis Mata Pencapaian Penduduk	149
Tabel 4.50	Analisis Pengaruh Konsep Filosofis yang dimiliki Masyarakat Dusun Senaru dalam Masa Pengolahan Tanah sebagai bentuk kearifan lokal	153
Tabel 4.51	Analisis Pengaruh Konsep Filosofis yang dimiliki Masyarakat Dusun Senaru dalam Pemeliharaan kawasan sekitar Dusun Senaru dan Taman Nasioal Gunung Rinjani sebagai bentuk kearifan lokal	154
Tabel 4.52	Zona Aktivitas	154

Tabel 4.53	Analisis Zona Aktivitas	155
Tabel 4.54	Pendapatan Para Responden	156
Tabel 4.55	Analisis Pendapatan	156
Tabel 4.56	Analisis Aspek Pendanaan	156
Tabel 4.57	Asal Penduduk Dusun Senaru	156
Tabel 4.58	Analisis Penduduk Asli Dusun Senaru	157
Tabel 4.59	Perlu Tidaknya Pelestarian	157
Tabel 4.60	Analisis Bentuk Penerapan Senioritas dalam Ruang Permukiman	163
Tabel 4.61	Hubungan Keluarga dengan Penghuni Sebelumnya	164
Tabel 4.62	Bentuk Hubungan Keluarga dengan Penghuni Sebelumnya	164
Tabel 4.63	Analisis Sistem Pewarisan	165
Tabel 4.64	Deskripsi Mengenai Tata Ruang Dalam Bangunan Bale Suku Sasak di Dusun Senaru	176
Tabel 4.65	Analisis Pengaruh Konsep Filosofis dan Nilai-Nilai yang dimiliki Masyarakat Dusun Senaru pada Elemen Bangunan Suku Sasak Dusun Senaru	178
Tabel 4.66	Deskripsi Fungsi Masing-masing Elemen Bangunan Suku Sasak Dusun Senaru dan Analisis Perubahan/penambahan Fungsi	179
Tabel 4.67	Analisis Penerapan Konsep Filosofis pada Pembentukan Pola Permukiman Suku Sasak Dusun Senaru	190
Tabel 4.68	Bentuk kesalahan dalam tata letak permukiman Suku Sasak	191
Tabel 4.69	Bentuk kesalahan dalam tata letak permukiman Suku Sasak	191
Tabel 4.70	Bentuk kesalahan dalam tata letak permukiman Suku Sasak	191
Tabel 4.71	Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Dusun Senaru	196
Tabel 4.72	Analisis Pergeseran Orientasi Karakter Ruang pada Elemen Bangunan Permukiman Tradisional Suku Sasak	202
Tabel 4.73	Analisis Persepsi Wisatawan	203
Tabel 4.74	Analisis Persepsi Wisatawan	203
Tabel 4.75	Penilaian Lama Perjalanan Rute Wisata Menuju Dusun Senaru	206
Tabel 4.76	Kriteria Nilai Aksesibilitas Pencapaian Menuju Dusun Senaru dan Antar Dasan dalam Dusun Senaru	215
Tabel 4.77	Nilai Aksesibilitas Dusun Senaru-Desa Anyar	215
Tabel 4.78	Nilai Aksesibilitas Dasan Senaru-Dasan Pal Alternatif 1 dan 2	215
Tabel 4.79	Nilai aksesibilitas Dasan Senaru-Gubuq Montong Leneng	216
Tabel 4.80	Nilai aksesibilitas Dasan Pal-Gubuq Montong Leneng	216
Tabel 4.81	Kriteria Kelas Nilai Aksesibilitas	216
Tabel 4.82	Nilai Aksesibilitas Dusun Senaru	217
Tabel 4.83	Lama Kunjungan Wisatawan	217
Tabel 4.84	Kepentingan Masyarakat Dusun Senaru dalam Upaya Pelestariannya	223
Tabel 4.85	Kekhawatiran Masyarakat Dusun Senaru dalam Upaya Pelestariannya	223
Tabel 4.86	Kepentingan Wisatawan dalam Upaya Pelestarian Dusun Senaru	224
Tabel 4.87	Kekhawatiran Wisatawan dalam Upaya Pelestarian Dusun Senaru	224
Tabel 4.88	Analisis Partisipatif dalam Hal Pengelolaan dan Upaya Pelestarian Dusun Senaru	224

Tabel 4.89	Matriks Partisipatif Upaya Pelestarian di Dusun Senaru	225
Tabel 4.90	Variabel-Variabel dalam IFAS Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru	227
Tabel 4.91	Variabel-Variabel dalam EFAS Penentu Kriteria Pelestarian Dusun Senaru	228
Tabel 4.92	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam IFAS oleh Bappeda Kabupaten Lombok Barat	228
Tabel 4.93	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam EFAS oleh Bappeda Kabupaten Lombok Barat	228
Tabel 4.94	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam IFAS oleh Disbudpar Kabupaten Lombok Barat	229
Tabel 4.95	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam EFAS oleh Disbudpar Kabupaten Lombok Barat	229
Tabel 4.96	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam IFAS oleh Tetua Adat Dusun Senaru	230
Tabel 4.97	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam EFAS oleh Tetua Adat Dusun Senaru	230
Tabel 4.98	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam IFAS oleh Kepala Dusun Senaru	230
Tabel 4.99	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam EFAS oleh Kepala Dusun Senaru	231
Tabel 4.100	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam IFAS oleh Budayawan Dusun Senaru	231
Tabel 4.101	Hasil Perhitungan Penentuan Prioritas Variabel dalam EFAS oleh Budayawan Dusun Senaru	231
Tabel 4.102	Hasil Perhitungan Bobot Vp Rata-rata pada Variabel dalam IFAS	232
Tabel 4.103	Hasil Perhitungan Bobot Vp Rata-rata pada Variabel dalam EFAS	232
Tabel 4.104	Elemen SWOT Internal Dusun Senaru	232
Tabel 4.105	Elemen SWOT Eksternal Dusun Senaru	233
Tabel 4.106	Matriks SWOT Pelestarian Dusun Senaru	234
Tabel 4.107	Rating Variabel Internal Pelestarian Dusun Senaru dalam Analisis IFAS	237
Tabel 4.108	Rating Variabel Eksternal Pelestarian Dusun Senaru dalam Analisis EFAS	239
Tabel 4.109	Input Bobot pada Analisis IFAS berdasarkan Bobot Vp pada Analisis Hirarki Proses	239
Tabel 4.110	Input Bobot pada Analisis IFAS berdasarkan Bobot Vp pada Analisis Hirarki Proses	240
Tabel 4.111	Matriks Analisis IFAS	240
Tabel 4.112	Matriks Analisis EFAS	241
Tabel 4.113	Strategi Utama Pelestarian Dusun Senaru	242
Tabel 4.114	Alasan Konsep Senioritas sebagai Konsep Sosial Budaya Masyarakat Dusun Senaru yang Paling Berpengaruh dalam Penerapan Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Dusun Senaru	245
Tabel 4.115	Alasan Perlunya Arahan Pelestarian Konsep Perlindungan Penduduk Asli Dusun Senaru	246

Tabel 4.116 Arahan Pelestarian Pola Permukiman pada Kawasan di Dusun Senaru	249
Tabel 4.117 Jenis dan bagian dari Kawasan di Dusun Senaru yang dikenai Tindakan Pelestarian	254
Tabel 4.118 Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Tindakan Pelestarian	255
Tabel 4.119 Arahan Pengaturan Sirkulasi sebelum Memasuki Dasan	265
Tabel 4.120 Arahan Pengaturan Sirkulasi dalam Memasuki Dasan	266

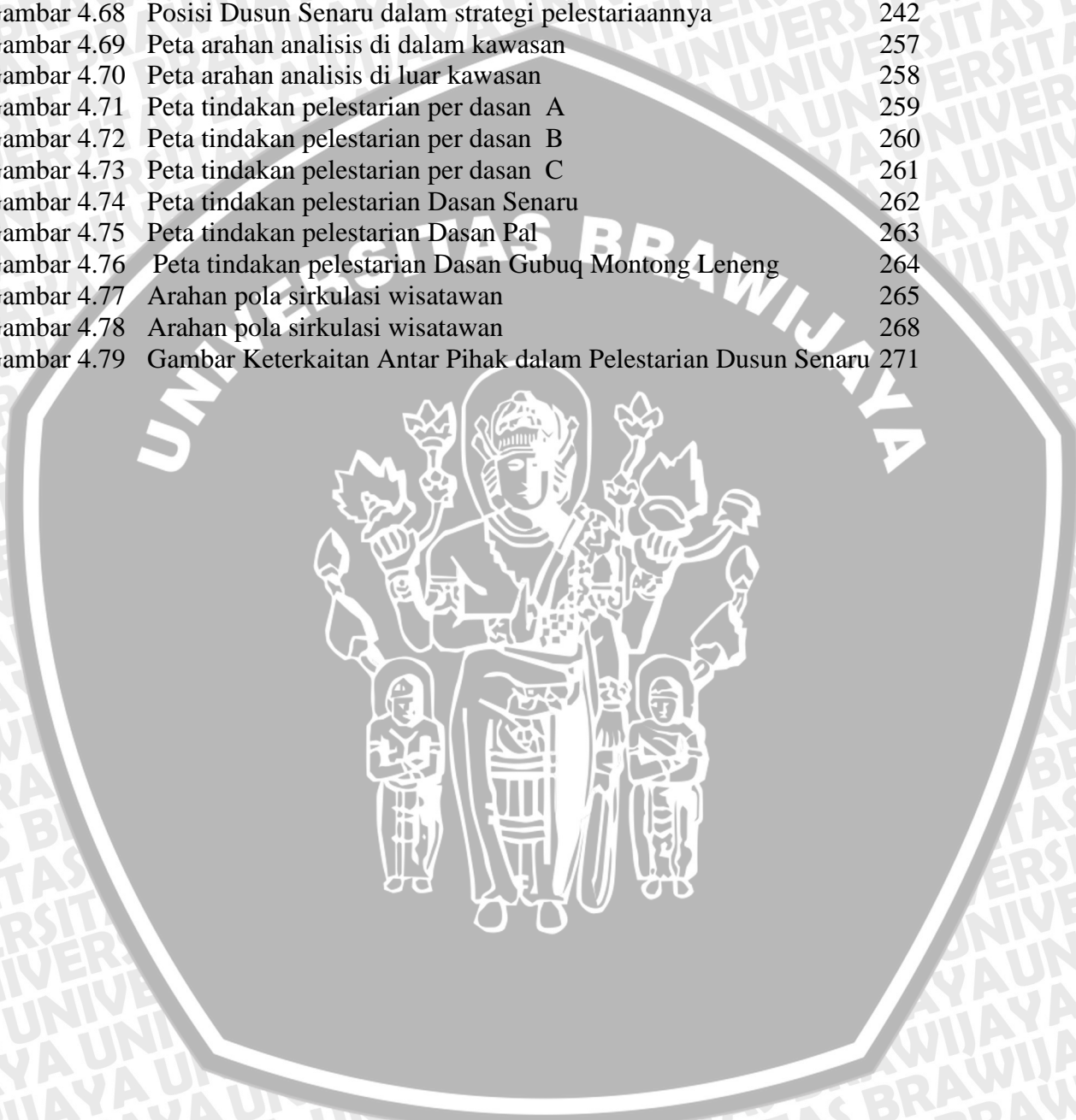


DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Peta Kedudukan Kabupaten Lombok Barat terhadap Propinsi NTB	10
Gambar 1.2	Peta Kedudukan Desa Senaru terhadap Kecamatan Bayan	11
Gambar 1.3	Peta Wilayah Studi	12
Gambar 1.4	Bagan kerangka pemikiran	14
Gambar 2.1	Pola budaya Sasak	18
Gambar 2.2	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan ritual kelahiran	29
Gambar 2.3	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan ritual perkawinan	29
Gambar 2.4	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan Maulud Nabi	30
Gambar 2.5	Kuadran SWOT	40
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian	73
Gambar 3.2	Contoh format analisis family tree	86
Gambar 3.3	Diagram alir penelitian	91
Gambar 3.4	Posisi strategi dalam metode SWOT IFAS dan EFAS	97
Gambar 3.5	Tahapan dan metode analisis	100
Gambar 3.6	Tahapan dan metode analisis berdasarkan pengelompokan rumusan masalahnya	101
Gambar 4.1	Peta kedudukan kabupaten Lombok Barat terhadap NTB	109
Gambar 4.2	Peta Kedudukan Desa Senaru terhadap Kabupaen Lombok Barat	112
Gambar 4.3	Pola penggunaan lahan di Desa Senaru tahun 2005	113
Gambar 4.4	Pola penggunaan lahan di Desa Senaru tahun 2005	114
Gambar 4.5	Peta Desa Senaru	115
Gambar 4.6	Tingkat pendidikan penduduk Desa Senaru tahun 2005	116
Gambar 4.7	Jumlah fasilitas peribadatan Desa Senaru tahun 2005	117
Gambar 4.8	Contoh upacara budaya di Suku Sasak	118
Gambar 4.9	Jenis perkerasan jalan Desa Senaru tahun 2005	119
Gambar 4.10	Jenis jalan kabupaten di Desa Senaru	119
Gambar 4.11	Jenis jalan desa di Desa Senaru	120
Gambar 4.12	Jumlah pemakai air Desa Senaru tahun 2005	121
Gambar 4.13	Pola ruang dasar	123
Gambar 4.14	Tingkat pendidikan formal terakhir responden	126
Gambar 4.15	Bentuk hubungan keluarga responden dengan penghuni sebelumnya	127
Gambar 4.16	Bagian yang dirombak/diperbaiki/ditambah	128
Gambar 4.17	Penyebab adanya perasaan nyaman tinggal di Dusun Senaru	129
Gambar 4.18	Penyebab rencana perubahan bangunan responden	130
Gambar 4.19	Penyebab rencana perubahan bangunan responden	131
Gambar 4.20	Alasan perlu dilestarikan	134
Gambar 4.21	Bentuk perhatian pemerintah	134
Gambar 4.22	Peta analisis kondisi hidrologi	141
Gambar 4.23	Peta Citra Kawasan Tingkat Kecamatan Bayan	144
Gambar 4.24	Peta Citra Kawasan Tingkat Dusun A	145
Gambar 4.25	Peta Citra Kawasan Tingkat Dusun B	146

Gambar 4.26	Peta Citra Kawasan Tingkat Dusun C	147
Gambar 4.27	Analisis mata pencaharian penduduk	149
Gambar 4.28	Zona aktivitas	154
Gambar 4.29	Komoditi pisang yang akan dibarter	155
Gambar 4.30	Asal penduduk Dusun Senaru	157
Gambar 4.31	Peta analisis zona aktivitas	158
Gambar 4.32	Peta asal penduduk Dusun Senaru	159
Gambar 4.33	Alur konsep sistem kepercayaan Suku Sasak Dusun Senaru	161
Gambar 4.34	Lahan berdirinya bangunan bale melokaq yang telah kosong	162
Gambar 4.35	Bentuk hubungan keluarga dengan penghuni sebelumnya	164
Gambar 4.36	Peta Sistem Kekerabatan	167
Gambar 4.37	Salah satu contoh bale di Dusun Senaru	168
Gambar 4.38	Bale dengan dindingnya yang berfungsi sebagai hiasan	169
Gambar 4.39	Salah satu contoh sistem kekerabatan dalam pewarisan pada Dusun Senaru	170
Gambar 4.40	Pembentukan ruang baru pada teras bale	171
Gambar 4.41	Denah tata ruang dalam bale	172
Gambar 4.42	Peta lokasi tanah peruntukkan bale bagi melokaq dan lokasi bale milik pendiri Dusun Senaru	174
Gambar 4.43	Peta bentuk penerapan senioritas dalam penataan ruang Dusun Senaru	175
Gambar 4.44	Salah satu tempat cuci di Dusun Senaru	180
Gambar 4.45	MCK di Dasan Senaru	180
Gambar 4.46	Peta lokasi beruga' dengan fungsi khusus tempat musyawarah tingkat dusun	181
Gambar 4.47	Konsep cermin pada bangunan beruga' terhadap bale	182
Gambar 4.48	Kedudukan antar elemen bangunan suku sasak di Dusun Senaru	184
Gambar 4.49	Ilustrasi kedudukan elemen bangunan secara vertikal	186
Gambar 4.50	Peta analisis pola permukiman Dasan Senaru	187
Gambar 4.51	Peta analisis pola permukiman Dasan Senaru	188
Gambar 4.52	Peta analisis pola permukiman Dasan Pal	189
Gambar 4.53	Peta analisis pola permukiman Dasan Gubuq Montong Leneng	190
Gambar 4.54	Alur ruang yang dilalui dalam perayaan Mulud Nabi Muhammad SAW (Rasulullah) di Dusun Senaru	194
Gambar 4.55	Diagram pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan upacara perayaan Maulud Nabi Muhammad SAW	194
Gambar 4.56	Diagram pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan upacara perayaan Tahun Alip	195
Gambar 4.57	Peta pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan ritual Nabi Muhammad SAW	198
Gambar 4.58	Peta pembentukan struktur ruang permukiman Tahun Alip	199
Gambar 4.59	Peta pembentukan struktur ruang permukiman berdasarkan Roah Penyeranan	200
Gambar 4.60	Orientasi karakter ruang Dusun Senaru di dalam satu dasan	201
Gambar 4.61	Persepsi wisatawan terhadap pelestarian Dusun Senaru	203
Gambar 4.62	Linkage system antar sektor di Kabupaten Lombok Barat	211

Gambar 4.63	Analisis rute perjalanan wisata 1	212
Gambar 4.64	Analisis rute perjalanan wisata 2	213
Gambar 4.65	Lama kunjungan wisatawan	218
Gambar 4.66	Bagan analisis sirkulasi wisatawan eksisting	219
Gambar 4.67	Peta Analisis Sirkulasi	220
Gambar 4.68	Posisi Dusun Senaru dalam strategi pelestariaannya	242
Gambar 4.69	Peta arahan analisis di dalam kawasan	257
Gambar 4.70	Peta arahan analisis di luar kawasan	258
Gambar 4.71	Peta tindakan pelestarian per dasan A	259
Gambar 4.72	Peta tindakan pelestarian per dasan B	260
Gambar 4.73	Peta tindakan pelestarian per dasan C	261
Gambar 4.74	Peta tindakan pelestarian Dasan Senaru	262
Gambar 4.75	Peta tindakan pelestarian Dasan Pal	263
Gambar 4.76	Peta tindakan pelestarian Dasan Gubuq Montong Leneng	264
Gambar 4.77	Arahan pola sirkulasi wisatawan	265
Gambar 4.78	Arahan pola sirkulasi wisatawan	268
Gambar 4.79	Gambar Keterkaitan Antar Pihak dalam Pelestarian Dusun Senaru	271



GLOSSARIUM

- Amaq : sebutan yang berarti Bapak
- Amben beleq : sebutan ruangan dalam bale untuk tempat meletakkan sesajian/sesajen saat akan melaksanakan upacara.
- Amben beriq : bagian dalam bale yang berfungsi sebagai tempat tidur.
- Baban atas : pintu masuk menuju inan bale
- Baban bawah : pintu masuk menuju bale.
- Bale : bangunan rumah tinggal suku Sasak tradisional; berbahan bedek (anyaman bambu).
- Bangaran bangket/gawah : upacara yang dilakukan oleh masyarakat suku Sasak Bayan untuk meningkatkan teknik produksi.
- Betulungan : istilah masyarakat suku Sasak Bayan dalam hal masyarakat saling bekerja sama dalam mengolah tanah. Sejumlah warga masyarakat membantu memberikan tenaganya dalam proses suatu pekerjaan secara bergantian sampai sejumlah warga itu terpenuhi.
- Beruga' : tempat berkumpul dan bersantai para anggota keluarga atau antar keluarga. Selain itu, fungsi beruga' juga digunakan sebagai tempat bertemunya/berkumpul para pelaku upacara sewaktu pelaksanaan upacara, seperti saat acara merariq (perkawinan), selamatan, acara kelahiran dan upacara lainnya
- Geleng : tempat penyimpanan padi hasil panen masyarakat atau seperti fungsi lumbung, memiliki atap seperti atap yang terdapat pada bale maupun beruga', di bawah atap geleng terdapat sebuah ruangan yang seluas empat tiang yang menyangganya. Ruangan yang disediakan tersebut untuk menyimpan padi berbetuk persegi empat diberi dinding dari bambu (bedek). Pada bagian depannya ada sebuah pintu kecil tempat memasukkan padi, yang dinamakan baban geleng. Di bawahnya biasanya diberi alas dari bambu/kayu yang sudah dihaluskan, yang dipergunakan sebagai tempat duduk.
- Gendang Bele' : kesenian tradisional khas Suku Sasak dengan menggunakan alat musik gendang dengan ukuran besar.
- Gumi Bayan Gumi Nina : ungkapan dengan arti Bumi Bayan Bumi Perempuan, istilah warga Bayan yang bermakna bumi Bayan sebagai bumi anti konflik seperti anggapan mereka bahwa watak perempuan yang selalu anti kekerasan, ada pula makna lain, yaitu mengandung, melahirkan, dan merawat
- Inaq : sebutan yang berarti Ibu
- Inan bale : sebutan untuk rumah panggung dalam bale. Bagian bangunan ini memiliki fungsi tempat upacara sebuah rumah tangga (digunakan sebagai tempat pemujaan) dan temberasan (tempat menyimpan beras) serta hasil panen. Inan bale dengan salah satu fungsinya sebagai tempat melaksanakan

- upacara, berada atau diletakkan dengan kedudukan lebih tinggi dalam tata ruang dalam
- Maliq/pemaliq : nilai/konsep yang ada pada suku Sasak Bayan yaitu semacam aturan-aturan pembatas antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Nilai/konsep maliq ini pula yang mengatur seluruh mekanisme kehidupan Suku Sasak Bayan
- Masjid Bayan Beleq : masjid kuno sisa-sisa peninggalan tradisi Islam Wetu Telu yang sangat dihormati di kalangan suku Sasak Bayan.
- Mate keponggoq : acuan masyarakat Bayan dalam masa pengolahan tanah untuk mengetahui waktu-waktu menjelang musim hujan sebagai awal penggarapan tanah atau musim kemarau dengan medasarkan pada sejenis ikan laut kecil yang mudah ditangkap dengan pancing pada saat puncak pasang surut air laut
- Melokaq : sebutan pemimpin adat pada suku Sasak
- Membateq : istilah dalam masa pengolahan tanah pada masyarakat suku Sasak Bayan dalam upaya pembersihan lahan dari tanaman-tanaman kecil yang dapat mengganggu sehingga proses pembajakan bisa lancar.
- Menggara : istilah dalam masa pengolahan tanah pada masyarakat suku Sasak Bayan dalam upaya membersihkan lahan dengan proses pembakaran.
- Mengembuq : istilah masyarakat suku Sasak Bayan dalam hal menumbuk padi dengan wadah ruas bambu
- Ngupaang : istilah yang dikenal dalam masyarakat suku Sasak Bayan yang setiap orang dipekerjakan di suatu lahan milik orang lain kemudian diberikan imbalan atas tenaganya
- Paon : sebutan untuk ruang yang berfungsi sebagai dapur.
- Sambi : tempat penyimpanan hasil panen, padi. Perbedaan dengan geleng adalah kayu yang digunakan pada tiang geleng lebih besar daripada sambu dan pada geleng ditandai dengan kayu berbentuk bulat di tiang paling atas. Selain itu, dalam hal kayu yang digunakan, kayu yang digunakan untuk pembuatan geleng berkualitas lebih baik daripada kayu untuk pembuatan sambu
- Senaru : awal kelahiran manusia pertama
- Sepengkula : sebutan warga Bayan sebagai bentuk penghormatan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa
- Si Epeng Ita : istilah warga Bayan dalam hal penghormatan kepada arwah leluhur, dan arwah leluhur ini dianggap sebagai penghubung antara masyarakat Bayan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- Suteraan : jalan dalam dasan, jalan antar bangunan baik antar bale dengan bale yang lain, bale dengan beruga', atau bale dengan sambu, geleng maupun kandang memiliki lebar yang sama